KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XV No. 1 Bulan Maret Tahun 2025

p-ISSN : 1979-634X	e-ISSN : 2686-0252	http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index

PENERAPAN METODE ROLE PLAY DALAM PEMBELAJARAN DRAMA BAHASA BALI DI KELAS VIII A SMP N 1 GIANYAR

Oleh
Ni Kadek Ragil Septarini
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
ragilseptarini@gmail.com

Diterima 15 Januari 2025, Direvisi 10 Maret 2025, Diterbitkan 7 April 2025

Abstract

A teacher should use a learning method that involves students directly. The application of the role play method in learning Balinese drama in class VIII A of SMP N 1 Gianyar is one of the prominent methods in terms of training students' speaking skills and developing students' self-confidence.

Based on the explanation above, there are main topics of discussion in the form of problems that will be discussed in this research. The author is interested in researching related to (1) How to use the role play method in learning Balinese drama for class VIII A students at SMP N 1 Gianyar. The theories used to research the problem formulation are: (1) Behaviorism Theory, (2) Constructivism Theory. The research method used is a qualitative research method. Data sources obtained through observation, interviews, documentation and literature. The speakers were the Balinese language teacher for class VIII A, students for class VIII A, and the principal of SMP N 1 Gianyar. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. The results of this research show that the procedures for using the role play method in learning Balinese drama in class VIII A of SMP N 1 Gianyar are divided into 3 stages, namely: (1) Initial activities to make preparations, (2) Core activities for implementing drama using the role method. play the play, (3) Closing reflection and evaluation.

Keywords: Role Play Method, Balinese drama learning, SMP N 1 Gianyar

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama, pembelajaran berbicara sangat penting, karena pembelajaran berbicara tidak hanya didasarkan pada teori saja, tetapi harus dilakukan seperti bermain drama Bahasa Bali menggunakan prinsip-prinsip bahasa yang tepat. Menggabungkan kata- kata dalam drama

dengan kata-kata bahasa tergantung pada kemampuan siswa. Namun, masih banyak siswa yang tidak suka belajar bahasa Bali, ini karena bahasa Bali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit dan tingkatnya semakin menurun. Oleh karena itu, para pendidik atau guru bahasa Bali saat ini merasa sulit atau sulit ketika memberikan pelajaran bahasa Bali terutama dalam pelajaran drama bahasa Bali yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi sesuai dengan Prinsip- prinsip Bahasa Bali. Apalagi jika tidak memiliki metode pengajaran yang tepat untuk digunakan dalam memberikan pelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat belajar dan mengevaluasi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Masalahnya di sekolah saat ini, para siswa minoritas tidak dapat berbicara dan tidak dapat berkomunikasi. Karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran, yaitu tenaga pendidik tidak mementingkan dan berpartisipasi, serta berpartisipasi dalam pembelajaran, maka para pendidik sebagai subjek utama mengembangkan minat dalam pembelajaran dan menjadi aktor aktif saat pembelajaran dilakukan di depan siswa. Seperti yang kita ketahui, meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran tidak semudah menggosok telapak tangan, oleh karena itu sekolah dan guru harus mengetahui dan menerapkan apa yang disebut 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar guru.

Sepuluh kompetensi guru merupakan dasar penting untuk menilai karakter sosial siswa di sekolah. Guru juga harus bekerja di sekolah, bukan hanya mengajar, memberikan tugas dan sebagainya. Lembaga membutuhkan guru yang aktif, kreatif dan produktif agar siswa tidak jenuh, bosan di sekolah. Para guru saat ini harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Karena para siswa saat ini kebanyakan tidak mengenal bahasa Bali terutama karena adanya Anggah-Ungguhing Bahasa Bali. Bagaimana cara kita berbicara alus tinggi, alus rendah, alus tengah dan alus tengah. Para siswa belum mengetahui hal tersebut ketika mereka mendapatkan materi drama bahasa Bali. Metode pengajaran yang digunakan tidak hanya berlaku untuk pembelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi lingkungan belajarnya agar siswa dapat menerima pembelajaran yang berkualitas. Beberapa jenis metode pengajaran yang umum dan mudah digunakan adalah Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, dan Metode Langsung.

Metode-metode yang disebutkan di atas cocok untuk digunakan sebagai alat dalam memberikan konten pelajaran drama bahasa Bali. Setiap guru harus terus meningkatkan pengetahuan atau keahliannya untuk selalu menemukan metode terbaru, yang dapat digunakan dalam mengajar agar para muridnya senang dan bersemangat dalam mempelajari aspek-aspek bahasa Bali berdasarkan materi Drama. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti sangat efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dan meningkatkan pengetahuan mereka adalah metode role play. Metode bermain peran adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam peran-peran yang dibuat dalam konteks simulasi situasi kehidupan nyata. Dalam pembelajaran bahasa dan drama, metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memahami berbagai konteks sosial dan budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, menggunakan metode bermain peran

dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lingkungan mereka

Pelajaran drama bahasa Bali di SMP Negeri 1 Gianyar menjadi contoh konkret dalam menggunakan metode role play untuk menjelajahi potensi pembelajaran yang lebih dalam. Guru bahasa Bali di SMP N 1 Gianyar mengatakan bahwa penerapan metode role play ini sudah digunakan sejak dulu dan didasarkan pada berbagai faktor. Pertama, metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dramatis dan keterampilan komunikasi interpersonal. Kedua, metode bermain peran memungkinkan siswa untuk memahami perspektif karakter dalam cerita, mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial dan emosional. Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa dalam mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu (1) Bagaimana tata cara penerapan metode role play dalam pembelajaran drama bahasa Bali di kelas VIII A SMP N 1 Gianyar. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana tata cara dalam penerapan metode role play dalam pembelajaran bahasa Bali di kelas VIII A SMP N 1 Gianyar.

II. METODE

Metode adalah tata cara untuk memperoleh fakta-fakta dan teori-teori untuk memahami suatu hal. Penelitian adalah proses yang sistematis dan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

(Suryabrata, 2002:10). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode role play dalam pembelajaran drama bahasa Bali di kelas VIII A SMP N 1 Gianyar. Terdapat dua sumber data penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data utamanya yaitu berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan data pelengkapnya berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan refrensi lainnya yang memiliki hubungan atau berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan. Dengan menggunakan metode tersebut, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas sampai pada apa yang diharapkan peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru bahasa bali kelas VIII A, siswa kelas VIII A, serta kepala sekolah SMP N 1 Gianyar. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah metode role play dalam pembelajaran drama bahasa Bali.

III. PEMBAHASAN

3.1 Metode Role Play dalam pembelajaran drama bahasa Bali di kelas VIII A SMP N 1 Gianyar

Pembelajaran dengan metode role play (bermain peran) adalah salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan imajinasi dan pemahaman siswa. Perkembangan imajinasi dan persepsi dilakukan oleh siswa dengan menggambarkan tokoh-tokoh hidup atau benda mati. Metode ini melibatkan lebih banyak siswa dan membuat

siswa lebih tertarik untuk belajar dan memiliki nilai tambah, yaitu: a) memastikan partisipasi semua siswa dan memberikan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan lebih baik, dan b) bermain adalah pengalaman yang menyenangkan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka (Prasetyo, 2001:72).

Pembelajaran dengan metode role play (bermain peran) adalah salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan imajinasi dan pemahaman siswa. Perkembangan imajinasi dan persepsi dilakukan oleh siswa dengan menggambarkan tokoh-tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak Di bawah ini dijelaskan penggunaan metode role play dalam pelajaran drama bahasa Bali kelas VIII A SMP N 1 Gianyar yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) Kegiatan Awal Membuat persiapan, 2) Kegiatan inti Pelaksanaan drama menggunakan metode role play, 3) Kegiatan penutup refleksi dan evaluasi. Penerapan metode role play dalam pelajaran drama bahasa Bali siswa kelas VIII A SMP N 1 Gianyar ini dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu:

3.1.1 Kegiatan Awal membuat persiapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada Pertemuan yang pertama tanggal 25 April 2024, guru bahasa Bali Ibu Ni Luh Sriyani, S.Pd menjelaskan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pastinya perlu persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan pelajaran yang sudah disediakan.

Pada tahap persiapan awal membuat persiapan, uang dilakukan oleh guru adalah

1. Menyediakan Modul Pelajaran
2. Menjelaskan materi yang dipelajari
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi bagaimana guru memberikan materi tentang drama, tahap penyusunan tema dan teks, tata cara menyusun skenario, tata cara mengembangkan karakter dalam dialog.
5. Pembahasan
6. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok.
7. Siswa diberi tugas untuk membuat teks drama.
8. Penutup

Tahap awal dari kegiatan ini adalah menyusun konsep-konsep sebelum melakukan drama, di mana guru memberikan panduan umum tentang peran dan skenario yang akan dimainkan oleh siswa. Para siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan di masing-masing kelompok mereka berdiskusi tentang peran-

peran yang akan mereka mainkan berdasarkan naskah yang akan mereka buat. Guru memastikan bahwa setiap siswa memahami peran dan tugasnya dengan baik, yang dapat dilihat dari antusiasme siswa yang aktif dan terlibat dalam diskusi tentang peran dan belajar skenario.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap ini, siswa aktif dalam berdiskusi untuk menyusun skenario mereka. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa yang menyatakan, *"Awalnya saya ragu, tetapi setelah berdiskusi dengan teman-teman karena ini berkelompok, jadinya saya mulai memahami cara menyusun dialog drama dan sangat seru jika dikerjakan bersama."* (Okta, wawancara 16 Mei 2024).

3.1.2 Kegiatan Inti Pelaksanaan drama menggunakan metode role play

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dalam pelajaran Drama bahasa Bali menggunakan metode role play pada pertemuan yang berlangsung dua hari Wrespati tanggal 16 Mei 2024 di kelas VIII A yang dimulai pada pukul 09.50 WITA. Seperti pertemuan sebelumnya guru menyiapkan atau menyusun modul-modul pembelajaran berdasarkan silabus, terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran terutama pembelajaran berdrama di dalam kelas.

Pada tahap Kegiatan Inti dari pembelajaran drama dengan metode role play, yang diperoleh adalah:

1. Menyediakan Modul Pelajaran
2. Menjelajahi kembali materi yang dipelajari
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Proses implementasi pembelajaran siswa melalui drama berdasarkan undian kelompok.
5. Pertemuan selanjutnya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah ini, tahap kegiatan inti dari pemutaran drama dengan metode role play di kelas VIII A SMP N 1 Gianyar, yaitu tahap siswa menginterpretasikan drama mereka berdasarkan teks yang telah dibuat. Siswa- siswa dalam kelompok-kelompok melakukan skenario drama dan mengembangkan dialog yang dipelajari oleh siswa. Di sini, guru mengamati proses drama dan mencatat perilaku, interaksi siswa, dan memberikan penilaian atas pelaksanaan drama.

Berdasarkan observasi guru, siswa yang sebelumna malu berbicara di depan kelas mulai lebih percaya diri. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa yang menyatakan, *"Saya dulu takut berbicara di depan umum, tetapi dengan ikut serta dalam bermain peran ini rasa takut saya mulai berkurang karena saya melakukannya dengan teman-teman yang lain, saya juga bisa belajar berbicara bahasa Bali tanpa takut salah."* (Odi, Pabligbagan 16 Mei 2024).

3.1.3 Kegiatan Penutup refleksi dan evaluasi

Refleksi dalam pembelajaran adalah proses di mana setiap siswa, guru dan murid, secara pribadi dan sistematis mengevaluasi pengalaman belajar mereka untuk memahami apa yang telah mereka pelajari, bagaimana guru dan murid belajar, dan bagaimana guru dan murid dapat meningkatkan pengalaman tersebut di masa depan. Ini melibatkan menganalisis proses pembelajaran, memahami Menurut Arifin (2015), Evaluasi dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang dapat menunjukkan manfaat pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan mengindikasikan kualitas pembelajaran dalam hal subjeknya adalah siswa, dan dalam hal presentasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. manfaat dan kekurangan, dan menilai kemampuan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dalam pembelajaran drama bahasa Bali menggunakan metode role play pada pertemuan yang ke tiga hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 di kelas VIII A yang dilaksanakan pada pukul 09.50 WITA. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Guru tersebut menyatakan, *"Dengan metode role play, siswa lebih antusias dalam belajar, dan mereka lebih mudah memahami makna dialog yang mereka perankan."*

Pada tahap Kegiatan akhir refleksi dan evaluasi, pada pelajaran drama bahasa Bali menggunakan metode role play pada kelas VIII A SMP N 1 Gianyar, yang diperoleh adalah:

1. Menyediakan Modul Pelajaran
2. Para siswa memainkan drama berdasarkan kelompok yang belum pernah dipentaskan.
3. Akhirnya guru memberikan refleksi dan evaluasi kepada siswa.

Tahap akhir kegiatan refleksi dan evaluasi, guru merefleksikan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dalam metode role play. Di sini, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana perasaan mereka saat berperan dalam drama. Guru juga mengevaluasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Bali. Selain itu, para guru juga memberikan penilaian terhadap kualitas ekspresi dan penampilan siswa dalam drama yang telah dilakukan. Akhirnya, guru melihat respons atau umpan balik setelah melakukan pembelajaran drama dengan metode role play. Ini melibatkan penilaian kemampuan siswa untuk belajar dari pengalaman mereka, menerima kritik, dan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tiga tahapan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan metode role play dalam pembelajaran drama bahasa Bali pada kelas VIII A SMP N 1 Gianyar dilaksanakan sama seperti tahapan metode role play pada umumnya. Hal ini dilakukan dengan "persiapan, pelaksanaan, dan penutupan". Seperti yang dijelaskan dalam buku *"Model- model pembelajaran inovatif"* oleh Trianto bahwa penerapan metode role play terdiri dari tiga fase di mana yang pertama adalah *Preparation,* yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan guru sebelum menerapkan metode role play dalam pembelajaran. Kedua adalah Pelaksanaan, di mana siswa siap untuk melakukan metode bermain peran berdasarkan skenario atau peran yang telah dibuat. Ketiga adalah penutup, di mana siswa dan guru terlibat dalam merefleksikan dan mengevaluasi bagaimana metode bermain peran itu bekerja. Tahap ini berfokus pada persiapan yang matang, pendekatan yang aktif dan partisipatif, dan refleksi dan evaluasi yang mendalam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran di SMP N 1 Ginyar ini mirip dengan metode bermain peran pada umumnya, yang memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan melalui pengalaman langsung.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat hwa penerapan metode role play dalam pembelajaran drama Basa Bali sebagai berikut: 1. Tata cara menerapkan metode role play dalam pelajaran drama bahasa Bali untuk siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Gianyar, dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) Kegiatan awal Membuat pengamatan, 2) Kegiatan inti Pamargin drama menggunakan metode role play, 3) Akhir Refleksi dan evaluasi. Dalam hal penerapan metode role play dalam pembelajaran drama bahasa Bali siswa kelas VIII A SMP N 1 Gianyar ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pembahasan yang dilakukan sebelum dialog adalah menentukan tema dan teks drama, menyusun skenario drama, mengembangkan karakter dalam dialog. Refleksi dan evaluasi dilakukan oleh guru setelah seluruh kelompok melakukan drama dengan metode role play. Pertama guru mengevaluasi mengenai partisipasi siswa, kemudian guru merefleksikan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dalam metode role play. Ini mencakup penilaian siswa dengan menerapkan kosa kata, struktur kalimat, atau konsep-konsep bahasa Bali yang telah dipelajari. Berdasarkan tiga tahapan

tersebut dapat disimpulkan oleh para peneliti bahwa pelaksanaan metode role play dalam pembelajaran drama bahasa Bali pada kelas VIII A SMP N 1 Gianyar dilaksanakan sama seperti tahapan metode role play pada umumnya.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri bericara, serta memahami konteks drama Bali dengan lebih baik. Dengan demikian, metode role play dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Bali untuk meningkatkan keterampilan komuniasi siswa, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model danmetode pembelajaran. Semarang: Unissula.*

Arifin, Z. (2015*). Evaluasi Pembelajaran.* In Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian.* Jakarta: Rineka Cipta, 173.

Djendra, I Njoman. 2009. Kamus Ideal Bahasa Bali. Denpasar: Yayasan DharmaPura.

Fauzi, (2012). *Peningkatan Hasil Belajar menirukan Dialog Drama Anak melalui Metode Role Playingpada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 04 Pesucen kabupaten Pemalang*

Gautama, Wayan Budha. 2007. *Kasusastraan Bali*. Surabaya: Paramita.

Heyward, Paul. 2010. *Emotional Engagement Through Drama: Strategies to Assist Learning Role-Play: International Journalof Teaching and Learning in Higher Education Volume 22:197-203.*

Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Penelitian Dan Aplikasi Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.*

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (gp press).

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.* Yogantara: Paradigma.

Prasetyo, Anang. 2001. *"Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP N 3 Driyono Gresik". Buletin Pelangi Pendidikan Edisi IV Tahun II*

Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran.*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Titiawati, Heti. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Drama Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Skripsi: UNNES.

Vasileiou, Vasilis N. and Fotini Paraskeva. 2010. Teaching role playing Instruction In second life: *An exploratory study: Journal of Information, Information Technology, and Organization Volume 5: 25-56.*

Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.